

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Subjek Perancangan

Dalam membuat perancangan diperlukan untuk menentukan subjek perancangan. Subjek perancangan bertujuan untuk menentukan subjek yang menjadi target pada perancangan ini. Dengan begitu, dapat menjadi pedoman dalam membuat desain berdasarkan dengan subjek perancangan yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan subjek perancangan pada buku ilustrasi interaktif mengenai panduan orang tua terhadap rambut keriting anak:

- (1) Demografis
  - a. Jenis Kelamin: Perempuan (primer), laki-laki (sekunder)
  - b. Usia: 30-35 tahun (primer)

Berdasarkan BKKBN (Badan Kependudukan dan Kekeluargaan Berencana) usia ideal untuk menikah bagi perempuan adalah 20–21 tahun dan bagi laki-laki 25 tahun. Menurut tabel sudut pandang ekonomi, usia 30–35 tahun merupakan usia dimana anak masuk ke dalam sekolah dasar. Kemudian, usia 5-10 tahun dimana sudah mulai merasakan dan sadar atas rambut keritingnya. Pada usia ini anak-anak sudah mandiri dan ingin merawat diri sendiri (Massey & Bender, 2020, h. 170 )

- c. Pendidikan: SMA
- d. SES: A – B

Berdasarkan riset dari Helix Strategy, seiring dengan berkembangnya kelas menengah dan semakin banyak konsumen yang menikmati stabilitas keuangan yang lebih baik, ada kemauan yang lebih besar untuk berinvestasi dalam produk perawatan rambut premium dan berkualitas tinggi. Peningkatan ekonomi ini memungkinkan peralihan dari

produk dasar dan massal menuju solusi yang lebih khusus dan efektif yang memenuhi kebutuhan perawatan rambut yang spesifik.

(2) Geografis

Jakarta

Berdasarkan dari *ZAP beauty index 2024* dan *MEN/O/LOGY index 2024* dinyatakan bahwa perempuan dan laki-laki di Jakarta sangat memperhatikan penampilan. Kemudian, Jakarta merupakan kota mode yang mayoritas peduli terhadap penampilan perempuan rambut keriting (Novianti & Nurani, 2021, h. 39).

(3) Psikografis

- a. Orang tua yang memiliki anak rambut keriting di sekolah dasar.
- b. Orang tua anak rambut keriting yang tertarik merawat rambut anak

### 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode dan prosedur perancangan dibutuhkan untuk membuat perancangan ini. Metode dan prosedur yang digunakan adalah *design thinking* dari Tim Brown yang memberi acuan serta batasan dalam perancangan. Metode ini dapat membantu perancang memahami kebutuhan pembaca lebih baik. *Design thinking* dibagi menjadi 5 tahap yaitu *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

#### 3.2.1 *Emphatize*

Pada tahap ini yang dilakukan penulis adalah memahami permasalahan dari sudut pandang pengguna. Cara pemahaman tersebut dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk melihat pandangan terbaru masyarakat mengenai topik ini dan untuk menguji pengetahuan orang tua anak rambut keriting mengenai topik ini. Selain itu, wawancara bertujuan untuk memahami lebih dalam

kepada orang tua anak mengenai pengalamannya. Selain orang tua, penulis juga melakukan wawancara kepada ahli seperti ahli rambut keriting dan ahli ilustrasi interaktif dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan mengenai bidang tersebut.

### **3.2.2 Define**

*Define* dilakukan dengan pengumpulan data dari hasil *emphatize*. Pada tahap *define*, penulis melakukan analisis terhadap hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Analisis ini dilakukan untuk mendefinisikan permasalahan lebih spesifik berdasarkan data yang ditemukan. Hasil dari analisis ini adalah identifikasi masalah dari sudut pandang manusia.

### **3.2.3 Ideate**

Pada tahap ini penulis membuat mindmap yang akan menjadi tahap awal dalam pembentukan visual kedepannya. *Mindmap* berdasarkan dari topik yang diambil dan kemudian diambil 3 kata kunci. Kemudian, penulis membuat *big idea* berdasarkan dari 3 kata kunci yang merepresentasikan media informasi yang akan dibuat. Tahap terakhir penulis membuat *moodboard* berdasarkan *big idea* yang telah dibuat. Isi dari *moodboard* berupa warna, gambar, foto, dan tipografi. Setelah semua proses tersebut selesai, penulis akan mulai membuat ilustrasi dan konten dari buku panduan ilustrasi interaktif.

### **3.2.4 Prototype**

Setelah menyelesaikan proses desain, penulis akan membuat prototipe sebagai contoh dari buku panduan ilustrasi interaktif. Dalam perancangan ini, penulis membuat prototipe dari buku panduan ilustrasi interaktif untuk diuji pada tahap selanjutnya. Manfaat dari pengujian tersebut untuk mendapatkan pandangan lebih jelas mengenai cara pengguna berperilaku, berpikir, dan berinteraksi dengan produk.

### **3.2.5 Test**

Pada tahap ini penulis melakukan pengetesan mengenai keefektifan buku ilustrasi interaktif yang dibuat. Tahap tes ini dibagi menjadi dua yaitu *alpha test* dan *beta test*. Pertama, penulis melakukan *alpha test* yang diuji kepada orang-orang internal. Kedua, penulis melakukan *beta test* yang diuji kepada orang-orang yang sesuai dengan target.

## **3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan**

Dalam mengumpulkan data untuk perancangan, penulis menggunakan beberapa teknik. Teknik perancangan ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, *Focuss Group Discussion*, studi referensi, dan eksisting untuk memahami secara mendalam mengenai cara merawat rambut keriting dan interaksi antara orang tua dan anak. Tujuan utama penelitian menggunakan teknik ini adalah untuk memperdalam wawasan mengenai kebutuhan, tantangan, dan pengalaman orang tua serta teknis pembuatan buku ilustrasi interaktif dan cara perawatan rambut keriting. Dengan begitu, perancangan ini dapat memberikan solusi yang efektif dalam membantu orang tua mengajarkan anaknya mengenai perawatan rambut.

### **3.3.1 Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati mengenai minat masyarakat dan juga media informasi yang tersebar. Hal ini mencakup dari jenis desain media informasi yang beredar di internet dan jumlah media informasi mengenai rambut keriting di internet serta minat masyarakat mengenai topik. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah pengamatan terfokus.

#### **1. Pengamatan Terfokus**

Pada pengamatan terfokus merupakan kegiatan observasi yang ruang lingkungnya telah dipersempit. Dalam perancangan ini, penulis akan melakukan pengamatan mengenai media informasi

rambut keriting anak. Tujuan dari pengamatan terfokus ini adalah untuk mengetahui bagaimana desain dan konten visual pada media sosial terkait informasi rambut keriting. Penulis akan melakukan pengamatan digital dari mulai *google trend*, *google*, *Instagram post*, dan *Tiktok*. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan terhadap proses perawatan rambut yang dilakukan orang tua kepada anaknya.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara akan dilakukan kepada Gracia Indriani, pemilik salon kriwil Indonesia, untuk mendapatkan wawasan akurat mengenai perawatan rambut keriting serta pengalamannya sebagai wanita rambut keriting. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada ibu anak rambut keriting untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalamannya. Terakhir terdapat wawancara kepada ahli buku ilustrasi sebagai penambah pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat buku ilustrasi interaktif. Wawancara akan dilakukan secara *online* dan *offline*, sesuai dengan ketersediaan narasumber.

#### **1. Ahli Rambut Keriting**

Wawancara pertama dilakukan dengan ahli rambut keriting, Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan wawasan ahli mengenai rambut keriting. Identitas wawancara adalah Gracia Indriani, merupakan *founder* kriwil salon dan *entrepreneur*, *motivator*, *blogger*, dan spesialis penata rambut keriting. Melalui wawancara ini penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai perawatan rambut keriting dan pengalaman yang dialami oleh Gracia Indriani sebagai salah satu pencetus penyebaran kesadaran Masyarakat mengenai rambut keriting di Indonesia. Informasi mengenai perawatan rambut keriting yang didapatkan pada wawancara ini akan digunakan dalam buku panduan yang dirancang. Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan topik utama dari perancangan ini:

- a. Bagaimana pandangan umum masyarakat di Indonesia terhadap rambut keriting, dan apakah ada perubahan persepsi dalam beberapa tahun terakhir?
- b. Apa saja mitos atau kesalahpahaman yang sering Anda temui mengenai rambut keriting, dan bagaimana Anda mengatasinya?
- c. Apa saja kelebihan atau keunikan rambut keriting yang menurut Anda perlu diketahui oleh masyarakat luas, terutama bagi mereka yang belum memahami karakteristik rambut keriting?
- d. Bagaimana cara mempromosikan penerimaan dan kebanggaan terhadap rambut keriting, terutama kepada anak-anak, agar mereka merasa nyaman dan percaya diri dengan identitas mereka?
- e. Menurut Anda, apakah rambut keriting membutuhkan perhatian dan perawatan yang lebih khusus dibandingkan dengan jenis rambut lainnya? Mengapa demikian?
- f. Produk apa saja yang sebaiknya digunakan untuk merawat rambut keriting agar tetap sehat dan mudah diatur?
- g. Teknik atau gaya potongan apa yang paling cocok untuk rambut keriting, terutama untuk anak-anak?
- h. Bagaimana cara terbaik untuk menjelaskan kepada anak-anak dan orang tua tentang pentingnya perawatan yang tepat untuk rambut keriting?
- i. Apakah ada kesalahan umum yang sering dilakukan dalam perawatan rambut keriting yang sebaiknya dihindari?
- j. Bagaimana Anda melihat peran media dan industri kecantikan dalam membentuk persepsi masyarakat tentang rambut keriting?
- k. Bagaimana orang tua dapat mendukung anak-anak dengan rambut keriting agar tetap percaya diri dan bangga dengan penampilan mereka?

1. Apakah ada saran khusus bagi orang tua dalam memilih produk perawatan dan gaya rambut yang sesuai untuk anak-anak mereka yang memiliki rambut keriting?

## 2. Ahli Buku Ilustrasi

Wawancara kedua dilakukan dengan ahli buku ilustrasi interaktif. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan wawasan mengenai proses pembuatan buku ilustrasi interaktif. Wawancara kepada ahli buku ilustrasi interaktif ini dengan ibu Devi Raissa yang merupakan psikolog anak dan juga pembuat buku *rabbit hole* Indonesia. Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan topik utama dari perancangan ini:

- a. seberapa besar pengaruh penggunaan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada orang tua dan anak? boleh jelaskan kenapa?
- b. Apakah ada gaya khusus atau ketentuan khusus dalam membuat ilustrasi yang cocok untuk buku ibu dan anak?
- c. Proses menyusunnya gimana? apakah ada tahapan tertentu yang tidak boleh dilewati?
- d. Biasanya gaya ilustrasi apa yang tepat untuk anak usia 5-9 tahun dan orang tua anak usia 30-35 tahun?
- e. Tantangan yang biasanya dihadapi ketika membuat buku interaktif apa aja?
- f. Dalam penyusunan buku panduan ilustrasi interaktif apakah ada ketentuan khusus dalam layouting (grid), seperti penggunaan ukuran dan typeface yang tepat atau hal lain? apakah dibutuhkan grid khusus?
- g. Ukuran buku panduan ilustrasi interaktif yang efektif itu sebesar apa?
- h. Dalam elemen interaktif adakah tips mengenai jenis-jenis pemilihan interaktifnya?

- i. Apa ada saran untuk ilustrator dalam merancang buku panduan interaktif ini?

### **3. Orang tua Anak Rambut Keriting**

Wawancara dengan orang tua anak terdiri dari dua narasumber. Identitas pertama narasumber adalah Anisa Yuliasih selaku orang tua anak rambut keriting berusia 9 tahun. Kemudian narasumber kedua adalah Mutia Chairunnisah selaku orang tua anak rambut keriting usia 5 tahun. Peran narasumber adalah sebagai pemberi wawasan, pengalaman, serta interaksi antara orang tua dan anak dengan rambut keriting. Sebagai orang tua anak rambut keriting, narasumber dapat memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi merawat anak, tantangan yang dihadapi, serta pendapat mengenai panduan yang hendak diciptakan.

- a. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam merawat rambut keriting anak?
- b. Bagaimana reaksi anak anda ketika anda mulai memperkenalkan rutinitas perawatan rambut keriting? apakah ada tantangan yang dihadapi?
- c. Apa rutinitas harian yang anda lakukan untuk merawat rambut keriting anak anda, dan bagaimana anda melibatkan anak dalam proses tersebut?
- d. Bisakah anda berbagi cerita tentang momen tertentu di mana anak anda merasa tidak nyaman dengan rambut keritingnya, dan bagaimana anda merespons atau mendukungnya?
- e. Apa pandangan anda tentang pentingnya mendidik anak untuk mencintai dan menerima karakteristik rambut keriting mereka? Bagaimana cara anda menyampaikannya?
- f. Bagaimana anda dan keluarga menghadapi komentar atau pandangan negatif dari lingkungan sekitar mengenai rambut keriting anak? bagaimana hal itu mempengaruhi hubungan anda dengan anak?

- g. Bagaimana anda mengajarkan anak untuk merawat rambut keritingnya sendiri, dan bagaimana respons anak terhadap proses tersebut?
- h. Apakah ada pesan atau nasihat yang ingin anda sampaikan kepada orang tua lain yang memiliki anak dengan rambut keriting, terutama mengenai cara terbaik untuk mendukung dan merawat mereka?

### 3.3.3 Focus Group Discussion

FGD dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pengalaman anak-anak keriting yang sekarang sudah dewasa. Tujuannya adalah untuk mencari tahu hubungan perilaku dan perhatian yang dilakukan orang tua berpengaruh atau tidak terhadap kepercayaan diri rambut. Selain itu, dari FGD juga dapat diketahui rambut tipe apa yang lebih sulit mencari informasi. FGD akan dilakukan kepada lima orang yang rata-rata berusia 19-20 tahun, hal tersebut dipertimbangkan dari pengalaman yang sudah dialami. Berikut ini merupakan instrumen pertanyaan:

- a. Apakah kamu tahu asal etnis dari ayah dan ibumu? Dari mana asal gen rambut keritingmu, dari ayah atau ibu?
- b. Apakah ada perbedaan tekstur rambut antara keluarga dari pihak ayah dan ibu?
- c. Bagaimana cara keluargamu menjelaskan tentang rambut keriting saat kamu masih kecil?
- d. jika dilihat dari beberapa jenis rambut keriting disini, kamu merasa berada di jenis rambut keriting yang mana?
- e. Apakah kamu pernah mengalami kebingungan dalam merawatnya?
- f. Saat kecil, apakah ada perhatian dari keluarga mengenai perawatan rambut keritingnya?
- g. Apakah kamu pernah merasa tidak percaya diri dengan rambut keritingmu? kapan pengalaman tersebut terjadi

- h. Adakah momen tertentu di mana kamu mulai merasa bangga atau lebih nyaman dengan rambut keritingmu?
- i. Dimanana atau dari siapa kamu belajar merawat rambut keriting? sejak kecil atau saat dewasa sekarang?

### 3.3.4 Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai rambut keriting anak. Kuesioner ini ditujukan kepada orang tua anak yang memiliki rambut keriting. Jumlah responden dalam kuesioner adalah 40 orang. Alasan dari jumlah tersebut dikarenakan dilihat dari hasil kuesioner yang sudah tidak variatif lagi. Instrumen pertanyaan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Apa tipe rambut keriting anak anda?
- b. Apa pandangan anda terhadap rambut keriting? (Skala 1 jelek – 4 bagus)
- c. Seberapa sering anak anda pernah mengalami tanggapan tidak baik terhadap rambut keriting oleh orang sekitar? (Skala 1 sangat jarang – 4 sangat sering)
- d. Apakah anda paham bagaimana cara merawat rambut keriting?
- e. Diantara pilihan ini mana kah merupakan cara merawat rambut keriting yang benar? (mengeringkan rambut dengan *hair dryer*/mengeringkan rambut dengan handuk/mengeringkan rambut dengan kaos katun)
- f. Seberapa penting menurut anda informasi cara merawat rambut keriting bagi orang tua yang memiliki anak rambut keriting? (skala 1 tidak penting – 4 sangat penting)
- g. Seberapa sering anda melihat informasi mengenai rambut keriting? (skala 1 sangat jarang – 4 sangat sering)
- h. Pada media digital apa anda melihat informasi tersebut (radio, media sosial, website atau blog)

- i. Seberapa sering anda menemukan informasi cara merawat rambut keriting pada media fisik ( skala 1 sangat jarang – 4 sangat sering)
- j. Pada media cetak apa anda melihat informasi tersebut? (buku, majalah, poster, dan infografis)
- k. Seberapa tertarik anda jika ada panduan *parenting* interaktif antara anak dan orang tua untuk membantu anak anda merawat rambut keritingnya? ( skala 1 tidak tertarik – 4 sangat tertarik)

### **3.3.5 Studi Eksisting**

Studi eksisting ini dilakukan pada perancangan terdahulu yang memiliki topik serupa dengan topik yang dipilih oleh penulis. Melalui studi eksisting, penulis akan menganalisis kelebihan, kekurangan, ancaman, dan peluang dari media informasi yang memiliki topik serupa. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat kebaruan dari penelitian yang penulis lakukan. Dengan begitu, dapat membantu penulis dalam perancangan ini sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama dengan perancangan terdahulu.

### **3.3.6 Studi Referensi**

Studi referensi ini dilakukan pada media informasi yang sejenis dengan yang ingin dibuat oleh penulis. Melalui studi referensi, penulis menganalisis berbagai aspek penting dari desain media yang sudah ada. Tujuan dari studi referensi adalah untuk mendapatkan wawasan secara desain.